

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor krusial serta menentukan di dalam kehidupan berbudaya, berbangsa, serta bernegara. Untuk mewujudkan terciptanya SDM berkualitas, maka proses yang mesti dijalankan adalah pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat dasar di dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang serta menjamin perkembangannya baik di bidang teknologi, sosial, serta ekonomi.¹

Di dalam UUD 1945 pasal 31 menyatakan secara tegas bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Selain itu, negara juga harus bertanggung jawab dalam menyelenggarakannya. Dalam Undang-undang Sisdiknas (Nomor 23, Tahun 2009) pendidikan adalah usaha sadar serta terencana di dalam menciptakan kondisi belajar maupun agar potensi siswa meningkat dan mempunyai kekuatan keterampilan dan spiritual yang dibutuhkan di dalam bermasyarakat dan bernegara.²

Pendidikan juga dibutuhkan untuk memperoleh keseimbangan serta kesempurnaan di dalam perkembangan seseorang atau masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekadar pengajaran, yang bisa dikatakan sebagai proses transfer nilai, ilmu, pembentukan kepribadian di berbagai aspek yang dicakupnya.³

¹ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 11.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 42.

³ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (Nopember 2013), hlm. 25.

Proses tersebut dapat menumbuhkembangkan potensi diri manusia secara utuh. Bukan hanya itu, pendidikan juga menjadi *basic need* atau kebutuhan pokok manusia di dalam menjalankan proses kehidupannya serta menentukan seperti apa tingkat kedudukannya di antara sesama. Jadi, proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan tersebut bermaksud meningkatkan kualitas SDM seutuhnya dan menjadi modal dasar dalam pembangunan.⁴

Seperti yang kita sadari bahwa untuk mewujudkan visi dari bangsa Indonesia yaitu menciptakan sistem serta iklim pendidikan nasional yang bersifat demokratis serta bermutu. Tujuannya untuk memperteguh kreativitas, inovatif, akhlak mulia, cerdas, sehat, berwawasan kebangsaan, berdisiplin, keterampilan, bertanggung jawab, serta mampu menguasai IPTEK sehingga kualitas dirinya akan meningkat.⁵

Era globalisasi sudah memberikan dampak sangat luas untuk seluruh dunia, termasuk Indonesia. Globalisasi juga tidak selalu memberikan dampak positif baik, terutama dari sisi kehidupan. Beberapa tahun belakangan ini, masyarakat dikejutkan oleh sering terjadinya kriminalitas di banyak daerah, terutama perkotaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa tindakan kejahatan yang terjadi di banyak daerah tersebut karena disebabkan oleh remaja.

⁴ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 37.

⁵ TIM Pengembang ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 31.

Mulanya, kenakalan remaja hanya seperti bolos sekolah. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terjadi pergeseran terkait kenakalan remaja tersebut menjadi tindakan kriminalitas. Kejahatan seperti tawuran, mencuri, bullying, membegal, memperkosa, narkoba, dan bahkan membunuh. Melalui fenomena di atas tidak heran jika pada akhirnya akan bermuara pada hilangnya karakter bangsa serta mengakibatkan dekadensi moral, hilangnya kreativitas, serta produktivitas manusia.

Untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut, maka semua pihak perlu berperan termasuk juga remaja itu sendiri. Adapun cara yang bisa diterapkan remaja adalah mengikuti beragam aktivitas yang bersifat positif baik di rumah, sekolah, atau lingkungan pergaulannya. Dengan ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut mampu mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Perlu adanya internalisasi pendidikan berbasis karakter yang bisa diwujudkan melalui keteladanan, kearifan, maupun kebersamaan baik ketika melaksanakan program intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Keduanya akan menjadi fondasi dan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan. Dikarenakan pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun serta membentuk pola pikir yang kritis, sikap, maupun perilaku siswa agar menjadi pribadi yang berjiwa luhur, berakhlakul karimah, serta bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan SKL atau Standar Kompetensi Kelulusan sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan.

Belajar bukan sekadar untuk *transfer knowledge* namun lebih kepada manajemen daya nalar siswa sebagai bekalnya nanti pada tahap selanjutnya.

Sekolah juga bisa mengembangkan potensi siswa baik minat, bakat, maupun hobi melalui program ekstrakurikuler.

Aktivitas pembinaan siswa lewat ekstrakurikuler menjadi aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran. Tujuannya untuk mengembangkan siswa sesuai potensi, kebutuhan, bakat, serta minatnya lewat aktivitas khusus yang diselenggarakan baik oleh guru atau pihak pemangku kepentingan di sekolah. Ekstrakurikuler menjadi bagian dari sebuah proses pengembangan serta pendewasaan siswa karena kegiatan ini secara tidak langsung menumbuhkan disiplin serta tanggung jawab.

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 terkait pendidikan kepramukaan yang menjadi ekstrakurikuler wajib di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Pramuka akan mewujudkan penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Melalui Permendikbud tersebut bahwa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 wajib menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Pramuka sendiri akan memiliki jumlah jam belajar sebanyak 2 JP. Ini bukti keseriusan pemerintah sebagai solusi untuk mengatasi krisis moral yang ada di negara ini.

Adapun materi kepramukaan tersebut bisa dipelajari oleh siswa biasa yang tidak berpartisipasi menjadi anggota pramuka. Alasannya karena pendidikan pramuka sudah banyak serta mampu menumbuhkan karakter siswa secara baik. Kemudian untuk ekstrakurikuler lainnya tetap dilakukan di luar jam sekolah. Misalnya di sore atau dipusatkan pada hari Sabtu sesuai jadwal atau kebijakan sekolah masing-masing.

Disiplin adalah karakter yang dikembangkan di dalam ekstrakurikuler pramuka. Menurut Damodiharjo dalam Junjungan, 2012, halaman 24 bahwa disiplin merupakan sikap mental yang di dalamnya mengandung kerelaan untuk bisa memenuhi seluruh peraturan, ketentuan, maupun norma yang ada dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kita bisa menyimpulkan jika disiplin yaitu sikap sadar untuk melakukan tugas secara penuh tanggung jawab dan sesuai aturan maupun norma yang berlaku. Disiplin juga berarti tidak melanggar aturan maupun norma tersebut.

Setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang di atur Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syari'at islam. Sehubungan dengan itu dalam surat An-Nisa ayat 59 Allah berfirman: ⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama

⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 230.

(bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ketika ketakwaan ditingkatkan terus, maka ini akan menjadi pengejawantahan dari seluruh aspek disiplin. Hal ini mulai dari disiplin rohani, individu, moral, sosial, kerja, dan seterusnya.⁷

Kepatuhan serta ketaatan di dalam melakukan tata tertib kehidupan, tidak akan memberatkan ketika dijalankan dengan penuh kesadaran akan manfaatnya. Kemauan serta kesediaan di dalam mematuhi disiplin tersebut lahir dari diri seseorang yang bersangkutan tanpa paksaan dari pihak mana pun. Akan tetapi, seseorang yang belum memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk mematuhi tata tertib akan merasa berat karena belum memahami manfaat maupun kegunaan. Untuk itu, perlu adanya tindakan yang sifatnya memaksa agar disiplin tersebut bisa terwujud. Kondisi seperti ini yang sering ditemui di kehidupan anak-anak yang menuntut para pendidik harus melakukan pengawasan terkait tata tertib. Bahkan pendidik juga harus memberikan hukuman atau sanksi atas pelanggaran yang sudah dilakukan siswa.

Dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa maka setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar tujuan dan isi kegiatan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan manajemen untuk mengelolanya. Perlu adanya upaya maksimal yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan untuk mewujudkan sekolah yang mempunyai

⁷ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 229.

karakter kedisiplinan yang tinggi, karena disiplin merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan.

Ada suatu perkataan yang disandarkan oleh sayyidina Ali Bin Abi Thalib *karramallahu wajhah yang berbunyi:*

الحق بلا نظام يغلبه البطل بنظم

Artinya: “Menggambarkan betapa kebathilan yang *diorganisir* dengan rapih, dapat mengalahkan kebaikan yang tidak *terorganisir*.”⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, disiplin para siswa di sekolah menjadi lebih baik karena sudah menerapkan dua sistem penerapan terkait pendidikan karakter. Pertama, penerapan melalui materi pelajaran seperti PP. No. 19 tahun 2005. Kemudian memperdalam implementasi pendidikan sesuai yang ada di PP. No. 63 tahun 2014 seputar implementasi pendidikan karakter lewat pramuka. Akan tetapi, hasilnya cenderung stagnan serta belum melahirkan perkembangan secara lebih baik, terutama terkait implementasi karakter disiplin oleh aktivitas kepramukaan di sekolah.

Seiring sejalan dengan visi SMA Negeri 1 Ciwaringin, terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beretika, berestetika, terampil, mandiri, berlandaskan keunggulan lokal dan global, dan misinya meningkatkan kedisiplinan siswa, terkait dengan penanaman kesadaran hidup disiplin di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berorientasi pada penanaman karakter disiplin belum sepenuhnya berhasil dan efektif. Berdasarkan Survey awal di lapangan ditemukan masalah bahwa di SMA

⁸ Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 4.

Negeri 1 Ciwaringin belum terlaksananya pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka. Masih membutuhkan telaah dan pemikiran mendalam tentang upaya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ciwaringin.

Maka berlandaskan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peranan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Untuk itu peneliti akan menulisnya dalam karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa masih belum efektif, sehingga membutuhkan penerapan manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang lebih baik.
2. Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon perlu ditelaah lagi tingkat keefektifannya.
3. Adanya Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan bagian dari problematika yang muncul dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

4. Perlu ada upaya nyata untuk memberikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Ciwaringin.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan masalah sehingga tujuan penelitian tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian, maka batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan kegiatan Pramuka

dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis penerapan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
4. Menemukan upaya untuk mengatasi permasalahan kegiatan Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah, sehingga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/perbaikan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa . Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang

terjadi pada penerapan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran tentang pentingnya penguatan karakter pada diri mereka sendiri terutama karakter disiplin agar mereka mampu bersemangat dalam aktivitas sehari-hari maupun aktivitas ekstrakurikuler Pramuka.
3. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
4. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini diharapkan menjadi hasil karya tulis ilmiah serta kajian program studi Manajemen Pendidikan Islam. Hadirnya Penelitian ini dapat menjadi referensi wawasan tambahan yang dibutuhkan di masa depan serta mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang Manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon sangat penting bagi dunia pendidikan, setidaknya ada alasan yang sangat urgen jika pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka berjalan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik maka dapat berkontribusi yang signifikan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Disiplin

merupakan salah satu kunci dalam memajukan lembaga pendidikan. Dengan peningkatan karakter disiplin siswanya maka dapat meningkatkan mutu sekolah dan menambah animo masyarakat untuk mensekolahkan putra-putrinya di SMA Negeri 1 Ciwaringin. Kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler diharuskan mengembangkan kreativitas secara bersama-sama agar sekolah SMA Negeri 1 Ciwaringin ini bisa berkompetisi dengan sekolah lain khususnya di zona wilayah barat kabupaten Cirebon. Tekad untuk menjadi sekolah yang maju tertuang dalam Visi SMA Negeri 1 Ciwaringin yakni “ *Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Berbasis IT dan Bernuansa Religi .*” Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di jelaskan dalam bagan sebagai berikut:

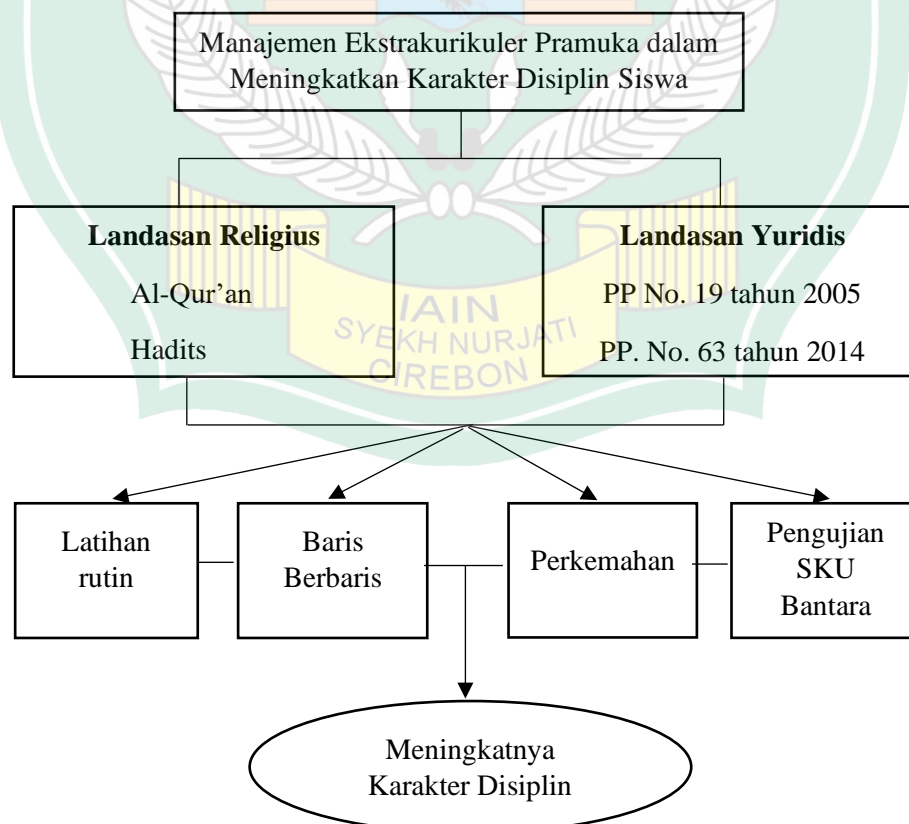


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter

Berdasarkan skema kerangka berpikir di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan manajemen pada ekstrakurikuler Pramuka, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Landasan religius penerapan manajemen diantaranya tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59. Sementara landasan yuridisnya PP No. 19 tahun 2005 tentang pendidikan karakter dan PP. No. 63 tahun 2014 tentang penerapan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka. Dalam penerapan manajemen itu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dibutuhkan segenap upaya untuk mencari solusi terbaik dalam penyelesaian masalah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sehingga dapat meningkatkan karakter disiplin siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Salah satu fungsi dari kajian penelitian terdahulu adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi penulis, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang berjudul “*Penanaman Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMK IT MA’I Al Ma’ruf*” oleh Hartotok Dwi Wahyono (2017).⁹ Tesis ini mengkaji dan mendeskripsikan

⁹ Hartotok Dwi Wahyono, *Penanaman Karakter Disiplin dalam Ekstrakuriler Pramuka di*

dukungan guru mata pelajaran dalam penanaman karakter disiplin pada siswa di SMK IT MA'I Al Ma'ruf dan respon siswa dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil penelitian ini, untuk menanamkan karakter disiplin membutuhkan kerjasama seluruh guru dan stakeholder yang ada sangat diperlukan untuk kemajuan sekolah maupun terlaksananya suatu kegiatan.

2. Tesis yang berjudul "*Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta*" oleh Zhita Sedtya Rahayu (2018).¹⁰ Riset ini membahas tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter ketaatan terhadap Tuhan, cinta alam, rendah hati dan tanggung jawab di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta. Penelitian ini menjelaskan juga bahwa dalam mengembangkan karakter siswa tidak cukup mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja tetapi harus ada program pendamping yaitu penerapan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Tesis yang berjudul "*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Lampung Utara*" oleh Elva Widhyasari (2020).¹¹ Penelitian menggali informasi tentang

SMK IT MA'I Al Ma'ruf, Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

¹⁰ Zhita Sedtya Rahayu, *Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini 1 Jakarta*, Tesis, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2018).

¹¹ Elva Widhyasari, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Lampung*, Tesis, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Lampung Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MAN 1 Lampung Utara sangat berperan dalam membentuk karakter religius, nasionalis, gotong royong dan disiplin siswa.

4. Jurnal yang berjudul ” *Pelaksanaan Pramuka Wajib dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Padang*”, oleh Desta Evita Nora, Junaidi, (2020).¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter yang terbentuk pada peserta didik melalui pelaksanaan Pramuka wajib di MAN 1 Padang. Penelitian ini menjelaskan karakter peserta didik yang terbentuk dari kegiatan Pramuka wajib diantaranya adalah religius, disiplin, bertanggungjawab, hormat, sopan santun dan peduli kepada lingkungan.
5. Tesis yang berjudul ” *Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI*” Studi kasus di yayasan Surban MTs Pacet, oleh Hairunnisa (2020).¹³
Dalam penelitian ini dibahas penerapan manajemen program

Intan Lampung, 2020).

¹² Desta Evita Nora, Junaidi, *Pelaksanaan Pramuka Wajib dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Padang*, Jurnal Sikola: Pendidikan dan Pembelajaran Vol.1 No.3, (Maret, 2020).

¹³ Hairunnisa, *Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Pada Pembelajaran PAI di Yayasan Surban Pacet*, Tesis, (Mojokerto: Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).

ekstrakurikuler berdampak pada pembentukan karakter disiplin dan religius pada pembelajaran PAI di Yayasan Surban MTs Pacet.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya menggunakan metode pendekatan kualitatif dan karakter yang diteliti adalah disiplin. Perbedaannya untuk penelitian ini memfokuskan penerapan manajemen pada ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter yang lebih spesifik yaitu disiplin siswa. Selain itu perbedaannya adalah pada lokasi dan objek penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistem pembahasan dalam penyusunan tesis ini terbagi atas lima bab antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bagian ini berisi tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, uraian dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, bagian ini akan membahas manajemen ekstrakurikuler, perspektif manajemen, dasar dan tujuan manajemen, unsur manajemen, fungsi manajemen, ekstrakurikuler Pramuka, perspektif ekstrakurikuler, sejarah Pramuka, landasan dasar kepramukaan, tujuan dan fungsi Pramuka, jenjang dan kegiatan Pramuka, bentuk-bentuk kegiatan

Pramuka, manajemen ekstrakurikuler Pramuka, karakter disiplin, perspektif karakter disiplin, proses dan jenis karakter siswa, sifat dan karakter disiplin siswa, serta indikator karakter disiplin siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin.

BAB III: Metode Penelitian, bagian ini akan membahas tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan teknik auditing.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang terdapat di dalam bab pertama, dan pembahasan hasil penelitian. Hal tersebut diantaranya berisi pembahasan tentang penerapan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin siswa, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, serta upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dari kegiatan Pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

BAB V: Penutup yang membahas kesimpulan dan rekomendasi. Bab ini adalah bab yang terakhir, yaitu penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan yang mengulas keseluruhan dari beberapa uraian yang telah terangkan peneliti sebelumnya, rekomendasi, beserta lampiran-lampiran dan dokumentasi hasil penelitian.